

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti yaitu pejabat Satuan Kerja Perangkat Daerah Jakarta Timur. Sedangkan ruang lingkup penelitian mengenai pengaruh partisipasi keefektifan pengendalian internal, budaya etis organisasi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan *fraud* adalah pejabat Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Wilayah Jakarta Timur.

Pengumpulan data yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini dengan menggunakan metode survei kuisisioner. Survei kuisisioner merupakan penyebaran kuisisioner penelitian di wilayah Jakarta Timur. Kuisisioner akan disebarkan secara langsung ke SKPD Jakarta Timur dengan memberikan penjelasan kepada responden terkait kuisisioner yang akan diberikan. Adapun ruang lingkup penelitian ini dibatasi oleh empat variabel yang mempengaruhi Kecenderungan *Fraud* yaitu Keefektifan Pengendalian Internal, Budaya Etis Organisasi dan Kesesuaian Kompensasi semua variabel diukur dengan indikator masing-masing lewat kuisisioner yang akan diberikan.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan model analisis regresi linear berganda. Penelitian menggunakan data

primer. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuisioner ke objek penelitian yaitu SKPD wilayah Jakarta Timur.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode primer dengan survei kuisioner. Kuisioner di sebar ke objek penelitian SKPD wilayah Jakarta Timur dan diisi oleh pejabat SKPD wilayah Jakarta Timur.

### C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2012 dalam Yudha, 2013). Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil berdasarkan kriteria tertentu dan hasil dari sampel dapat diberlakukan dalam populasi (Sugiyono, 2012 dalam Yudha, 2013). Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di wilayah Jakarta Timur.

Pada penelitian ini menggunakan perhitungan slovin, dengan perhitungan sample sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + (100 \times 0.05^2)}$$

$$n = \frac{100}{1.25}$$

$$n = 80$$

Keterangan:

N = Populasi

n = Sample

e = Error

Berdasarkan pengambilan sampel yang dilakukan dengan metode slovin SKPD wilayah Jakarta Timur sebanyak 100 populasi.

## D. Operasional Variabel Penelitian

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu metode kuisisioner. Dimana peneliti memberikan kuisisioner penelitian yang berisikan pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden yaitu SKPD DKI Jakarta wilayah Jakarta Timur. Kuisisioner yang telah diisi oleh responden kemudian akan diolah untuk mengetahui hasil dari penelitian ini. Adapun variabel dependen dan independen pada penelitian ini akan diukur menggunakan skala interval atau *likert* dengan menggunakan lima poin penilaian, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju dan (5) Sangat Setuju.

## 2. Operasional Variabel Penelitian

### 2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kecenderungan *Fraud*.

#### a) Definisi Konseptual

*Fraud* adalah tindakan disengaja oleh satu atau lebih individu dalam jajaran manajemen pegawai, ataupun pihak ketiga dengan

melibatkan penipuan untuk memperoleh keuntungan tidak sah dan tidak jujur.

b) Definisi Operasional

Indikator pada variabel Kecenderungan *Fraud* yang akan digunakan pada penelitian ini mengacu pada Dian Mustika *et al* (2016), Lilik *et al* (2016), Anik (2013) meliputi:

1. Kecurangan laporan keuangan
2. Penyalahgunaan asset
3. Korupsi

## **2.2. Variabel Independen**

Variabel Independen dalam penelitian ini ada empat, yaitu Keefektifan Pengendalian Internal, Budaya Etis Organisasi dan Kesesuaian Kompensasi.

### **2.2.1. Keefektifan Pengendalian Internal**

1) Definisi Konseptual

Pengendalian Internal adalah struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan didalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memajukan efisiensi di dalam operasi, dan membantu menjaga dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu (IAI 2001).

Sedangkan menurut Baridwan (2009) dalam Dian Mustika (2016). Keefektifan pengendalian intern meliputi

struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan didalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memajukan efisiensi di dalam operasi, dan membantu menjaga dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu.

## 2) Definisi Operasional

Indikator pada variabel keefektifan pengendalian internal mengacu pada Mustika *et al* (2016), Lilik *et al* (2016), Anik (2013) meliputi:

- a. Lingkungan pengendalian
- b. Penilaian risiko
- c. Kegiatan pengendalian
- d. Informasi dan komunikasi
- e. Pemantauan pengendalian internal

### **2.2.2. Budaya Etis Organisasi**

#### 1) Definisi Konseptual

Budaya organisasi adalah suatu persepsi bersama yang dianut oleh anggota-anggota organisasi itu, sehingga persepsi tersebut menjadi suatu sistem dan makna bersama di antara para anggotanya. Perilaku etis harus menjadi budaya dalam organisasi yang berarti harus merupakan perilaku sehari-hari semua anggota organisasi baik dalam sikap, tingkah laku

anggota maupun dalam keputusan manajemen/organisasi (Ikhsan dan Ishak dalam Ricky, 2015).

## 2) Definisi Operasional

Indikator pada variabel budaya etis organisasi mengacu pada Anik (2013), Devia (2015), Ricky (2017) meliputi:

- a. Model peran yang *visible*
- b. Komunikasi harapan-harapan etis
- c. Pelatihan etis
- d. Hukuman bagi tindakan etis
- e. Mekanisme perlindungan etika

### **2.2.3. Kesesuaian Kompensasi**

#### 1) Definisi Konseptual

Kesesuaian kompensasi adalah keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya, yang dapat berupa gaji, upah, bonus, insentif, dan tunjangan lainnya yang di bayar oleh perusahaan. Kompensasi yang diterima karyawan harus sesuai dengan kontribusi yang diberikan karyawan kepada organisasi. Pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan dapat memberikan kepuasan dan motivasi kepada karyawan dalam bekerja, sehingga mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan tempat mereka bekerja (Hariandja, 2005).

## 2) Definisi Konseptual

Indikator pada variabel kesesuaian kompensasi mengacu pada Dian Mustika *et al* (2016), Lilik *et al* (2016), Anik (2013) meliputi:

- a. Kompensasi keuangan
- b. Pengakuan perusahaan atas keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan
- c. Promosi
- d. Penyelesaian tugas

Berdasarkan uraian diatas mengenai definisi dan indikator dari masing-masing variabel, dapat ditabulasikan lebih rinci ke dalam operasionalisasi variabel penelitian yang terdapat pada Tabel III.1 sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Skala	Referensi
1	Kecenderungan <i>Fraud</i>	Kecurangan Laporan Keuangan	Likert 1-5	Najahningrum <i>et al</i> (2013)
		Penyalahgunaan Asset		
		Korupsi		
2	Keefektifan Pengendalian Internal	Lingkungan Pengendalian	Likert 1-5	Najahningrum (2013)
		Penilaian Resiko		
		Kegiatan Pengendalian		
		Informasi dan Komunikasi		
		Pemantauan Pengendalian Intern		

3	Budaya Etis Organisasi	Model Peran Yang <i>Visible</i>	Likert 1-5	Najahningrum (2013)
		Komunikasi Harapan Etis		
		Pelatihan Etis		
		Hukuman bagi tindakan etis		
		Mekanisme perlindungan etika		
4	Kesesuaian Kompensasi	Kompensasi keuangan	Likert 1-5	Dian (2016)
		Pengakuan Perusahaan		
		Promosi		
		Penyelesaian Tugas		

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Langkah-langkah dalam menganalisis penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dalam penggunaan analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan penjelasan terhadap gambaran dari suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum minimum kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali 2011:16).

### 2. Uji Validitas Data

#### a) Uji Validitas

Uji validitas untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kusioner. Suatu kusioner dikatakan valid apabila kusioner tersebut dapat mengungkapkan atau menyampaikan indikator yang menjadi ukuran



dalam kuisisioner tersebut (Ghozali 2011:135). Mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan dua cara:

- 1) Melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.
- 2) Uji validitas dapat juga dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor.

Jumlah responden untuk uji validitas adalah 20 orang yang dilakukan di SKPD wilayah Jakarta Selatan, penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan Juli 2018. Aspek yang diteliti meliputi pengaruh dari pengendalian internal ( $X_1$ ), budaya etis organisasi ( $X_2$ ) dan kesesuaian kompensasi ( $X_3$ ) terhadap kecenderungan fraud ( $Y$ ). Data diperoleh dari hasil kuesioner yang merupakan data primer yang berjumlah 20 kuesioner.

**Tabel III.2**  
**Daftar Responden Dalam Pengujian Validitas**

Responden	Jumlah Responden
Bagian Perekonomian Kota Adm Jakarta Selatan	6
Bagian Keuangan Kota Adm Jakarta Selatan	8
Bagian Umum Kota Adm Jakarta Selatan	6
<b>Total Responden</b>	<b>20</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor perbutir pertanyaan dengan skor total individu. Uji validitas dilakukan

dengan menggunakan 20 kuesioner. Total item yang diuji validitasnya adalah 37 butir item. Item tersebut terdiri dari 9 butir item pertanyaan dari variabel kecenderungan fraud (Y), 10 butir item pertanyaan dari variabel pengendalian internal ( $X_1$ ), 10 butir item pertanyaan dari variabel budaya etis organisasi ( $X_2$ ), 8 butir item pertanyaan dari variabel kesesuaian kompensasi ( $X_3$ ).

Dengan menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 5%, maka ditemukan  $r_{\text{tabel}}$  0 yang menjadi batasan valid untuk item dalam penelitian ini. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ . Tabel dibawah ini menunjukkan hasil dari uji validitas.

**Tabel III.3**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Keterangan
Kecenderungan Fraud	KF 1	0.65	Valid
	KF 2	0.768	Valid
	KF 3	0.94	Valid
	KF 4	0.888	Valid
	KF 5	0.924	Valid
	KF 6	0.944	Valid
	KF 7	0.682	Valid
	KF 8	0.575	Valid
	KF 9	0.913	Valid
Pengendalian Internal	PI 10	0.619	Valid
	PI 11	0.268	Tidak Valid
	PI 12	0.648	Valid
	PI 13	0.78	Valid
	PI 14	0.614	Valid
	PI 15	0.777	Valid
	PI 16	0.621	Valid
	PI 17	0.714	Valid
	PI 18	0.718	Valid
	PI 19	0.633	Valid
Budaya Etis Organisasi	BE 20	0.665	Valid

	BE 21	0.536	Valid
	BE 22	0.612	Valid
	BE 23	0.574	Valid
	BE 24	0.374	Tidak Valid
	BE 25	0.589	Valid
	BE 26	0.512	Valid
	BE 27	0.507	Valid
	BE 28	0.603	Valid
	BE 29	0.696	Valid
Kesesuaian Kompensasi	KK 30	0.471	Valid
	KK 31	0.481	Valid
	KK 32	0.718	Valid
	KK 33	0.707	Valid
	KK 34	0.569	Valid
	KK 35	0.695	Valid
	KK 36	0.512	Valid
	KK 37	0.669	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel IV.9 dapat dilihat bahwa pada indikator kecenderungan fraud terdapat 9 pertanyaan dengan *range pearson correlation* 0.575-0.944 ( $>0.4227$ ), hal ini menunjukkan bahwa seluruh 9 item pertanyaan variabel kecenderungan fraud dinyatakan valid. Maka dari itu, tidak ada pertanyaan yang digugurkan.

Kemudian pada variabel pengendalian internal terdapat 10 pertanyaan dengan *range person correlation* 0.614-0.780 ( $>0.4227$ ), hal ini menunjukkan bahwa 9 dari 10 pertanyaan variabel pengendalian internal dinyatakan valid. Pernyataan tidak valid adalah PI1, pernyataan tersebut dari indikator lingkungan pengendalian.

Pada variabel budaya etis organisasi terdapat 10 item pertanyaan dengan *range pearson correlation* 0.507-0.696 ( $>0.4227$ ), hal ini menunjukkan bahwa 9 dari 10 pertanyaan di nyatakan valid.

Pernyataan dalam kuesioner budaya etis organisasi yang dinyatakan tidak valid adalah BE24 dimana pernyataan tersebut mewakili indikator pelatihan etis.

Kemudian pada variabel kesesuaian kompensasi dinyatakan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dengan *range pearson correlation* 0.471-0.718.

#### **b) Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu koesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja. Di sini pengukuran hasil hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pernyataan. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua acara (Mubarok, 2013) yaitu .

- 1) *Repeated measure* atau pengukuran ulang. Disini responden akan diberikan pertanyaan yang sama di waktu yang berbeda, untuk melihat tingkat konsistensi dari responden terhadap kuisisioner yang diberikan.
- 2) One Shot atau pengukuran sekali saja. Disini pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

**Tabel III.4****Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	>/<	Tetapan	Keterangan
Kecenderungan Fraud	0.930	>	0.6	Reliabel
Pengendalian Internal	0.827	>	0.6	Reliabel
Budaya Etis Organisasi	0.737	>	0.6	Reliabel
Kesesuaian Kompensasi	0.745	>	0.6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki *cronbach alpha* diatas 0.60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir item pernyataan memperoleh hasil yang konsisten apabila pernyataan diajukan kembali baik berturut-turut maupun tidak.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan apakah data yang telah dimuat telah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut

(Singgih Santoso, 2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### **b) Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

#### **c) Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari satu residual ke residual lainnya tetap, maka dapat dikatakan homoskedastisitas, apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali 2011:69).

Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Keputusan yang dapat disimpulkan dalam uji glejser adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig variabel independen  $< 0,05$  : terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Sig variabel independen  $> 0,05$  : tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **4. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu analisis yang menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi linier berganda juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel dan juga untuk meneliti seberapa besar pengaruh variabel independen, yaitu Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Budaya Etis Organisasi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap variabel dependen yaitu

Kecenderungan *Fraud*. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana

$\hat{Y}$  = Kecenderungan *Fraud*

$a$  = Bilangan Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi Keefektifan Pengendalian Internal

$\beta_2$  = Koefisien regresi Budaya Etis Organisasi

$\beta_3$  = Koefisien regresi Kesesuaian Kompensasi

$X_1$  = Keefektifan Pengendalian Internal

$X_2$  = Budaya Etis Organisasi

$X_3$  = Kesesuaian Kompensasi

## 5. Uji Hipotesis

Analisis regresi dapat diukur melalui *goodness of fitnya*. Secara statistik dapat diukur melalui Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t), Uji Signifikansi Simultan (Uji F), dan Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>).

### a) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t secara umum menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hipotesis nol (H<sub>0</sub>) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b<sub>i</sub>) sama dengan nol. Uji statistik t dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan (significant level) sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Keputusan yang dapat disimpulkan dalam uji statistik t adalah sebagai berikut (Ghozali 2011:44).

1. Jika nilai signifikansi t > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel



independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independent.

#### **b) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji statistik f menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

1. Bila nilai signifikan  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikan  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **c) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model (Ghozali, 2011:45).